

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara merupakan salah satu aktor dalam hubungan internasional. Jadi ketika negara mencoba menjalankan perannya sebagai salah satu aktor didalam dunia internasional, tentunya negara memiliki kepentingan nasional yang ingin dicapai melalui interaksi yang dilakukannya dalam hubungan internasional. Kepentingan-kepentingan yang dibawa negara dalam melakukan hubungan dengan negara lain dapat dikatakan sebagai kepentingan nasional. Kepentingan nasional juga dapat dikatakan sebagai tujuan negara yang akan diperjuangkan untuk mewujudkan kesejahteraan bagi bangsanya. Terdapat dua kepentingan nasional yang menjadi tujuan oleh setiap negara atau bangsa, yang pertama adalah keamanan (*security*), dimana untuk menjamin kedaulatan wilayah negara dan menjamin kelangsungan hidup rakyatnya dan yang kedua adalah kesejahteraan (*prosperity*), untuk mewujudkan kesejahteraan ini biasanya negara akan melakukan pembangunan pada sektor ekonomi, peningkatan sumber daya manusia (SDM), atau dengan cara mengundang investasi asing untuk mendukung percepatan industrialisasi negara tersebut. Dengan berdasar pada kesadaran akan pemenuhan kebutuhan dalam negeri, suatu negara akan memperjuangkan untuk memenuhi dan mewujudkannya dalam sebuah kepentingan nasional. Oleh karena itu, setiap negara pasti selalu melakukan

hubungan dengan negara lain untuk mewujudkan kepentingan nasionalnya karena pada dasarnya setiap negara tidak bisa untuk memenuhi seluruh kebutuhan dalam negerinya secara mandiri.

Keamanan dan pertahanan memang penting bagi sebuah negara karena negara berkewajiban untuk menjaga kedaulatan dan menjamin kelangsungan hidup dari negaranya. Namun, ada juga sektor yang dianggap penting yaitu sektor ekonomi. Setiap negara harus bisa mengendalikan ekonominya agar tetap stabil. Peningkatan ekonomi juga penting karena meningkatnya ekonomi suatu negara akan berimbas kepada kemajuan negara tersebut. Pada dasarnya sektor ekonomi memang harus selalu di perhatikan oleh negara, sektor ekonomi harus dijamin kestabilannya. Tanpa sebuah pertumbuhan ekonomi tidak akan ada terjadi peningkatan kesejahteraan, terciptanya kesempatan kerja, produktivitas, dan distribusi. Salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi adalah dengan cara kerjasama yang dilakukan oleh negara melalui pemerintah, seperti kerjasama internasional. Ketika negara memutuskan meningkatkan perekonomian dengan cara melakukan kerjasama internasional, tentunya kerjasama tersebut harus berlandaskan pada asas keadilan dan saling menguntungkan satu sama lain.

Salah satu negara yang saat ini memiliki perekonomian kuat dan terus meningkat adalah China. Napoleon Bonaparte pernah berkata, *“Ici repose un géant endormi, laissez le dormir, car quand il s'éveillera, il étonnera le monde”* (Disinilah seekor raksasa tertidur, biarkan dia tidur, karena ketika dia terbangun, ia akan

mengejutkan dunia).¹ Napoleon Bonaparte memprediksikan kekuatan China di masa depan. Pertumbuhan perekonomian China berimplikasi pada bergesernya tatanan ekonomi dunia, semakin meningkatnya perekonomian China tersebut membuat pandangan dunia tentang *center* perekonomian global bergeser dari Eropa menuju ke Asia. Dalam teori ekonomi sendiri kita mengenal istilah *The Asian Miracle* yang menandakan progres pertumbuhan ekonomi Asia yang begitu cepat.² China merupakan kekuatan ekonomi yang luar biasa: pusat industri manufaktur di dunia internasional dan dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang berpengaruh dalam perekonomian global, bahkan Presiden Bank Dunia Jim Yong Kim mengatakan China sebagai negara dengan perekonomian terbesar kedua dunia.³ Hampir seluruh negara-negara di dunia saat ini menerima investasi yang diberikan oleh China, penyedia dana paling terkemuka, investor utama di dunia dari Afrika sampai Amerika Latin, serta sumber riset dan pengembangan utama yang semakin luas.⁴ Salah satu faktor yang membuat ekonomi China terus menguat adalah dari segi industri, buktinya adalah semakin meningkatnya kegiatan ekspor oleh China, China sudah berhasil mengekspor atau menjual barang produksinya ke berbagai negara-negara di dunia. Kepentingan atau tujuan nasional yang utama dari China memang di

¹ Amelia Rahmwyat, "Kebangkitan China di awal Abad 21", Forum Kajian dan Pertahanan Maritim, fkpmaritim, 2015 diakses dari <http://www.fkpmaritim.org/kebangkitan-kekuatan-china-diaawal-abad-21/>

² Ibid.

³ Siska Amelie F Diel, "Bank Dunia: Pertumbuhan China bikin Iri Negara lain", Liputan6 diakses dari <http://bisnis.liputan6.com/read/2275632/bank-dunia-pertumbuhan-china-bikin-iri-negara-lain> (diakses 16 Oktober 2015)

⁴ Dani Rodrik, "Akankah China Menguasai Dunia?", Uni Sosial Demokrat, unisosdem, 2010, diakses dari http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=11671&coid=4&coid=4&gid=2

prioritaskan dalam sektor ekonomi, itu mengapa China tidak pernah melibatkan diri ke dalam konflik-konflik besar, setidaknya secara militer.⁵

Perekonomian China masuk kedalam perdagangan internasional, China melihat bahwa kawasan Asia Selatan sebagai salah satu prospek pasar yang menjanjikan bagi negaranya.⁶ China mulai mencoba membangun dan menjalin kerjasama dalam bidang ekonomi ataupun dalam bidang lainnya dengan beberapa negara-negara di kawasan Asia Selatan, hampir negara-negara yang berada di kawasan Asia Selatan menjalin kerjasama dengan China. Karena negara-negara di Asia Selatan sendiri menilai bahwa ketika menjalin kerjasama dengan China, khususnya dalam sektor ekonomi akan menjanjikan sebuah keuntungan yang besar bagi negara yang berada di kawasan Asia Selatan tersebut. Pengaruh China di kawasan Asia Selatan semakin luas dan semakin lama akan terus berkembang.

Pakistan merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Asia Selatan. Negara ini mempunyai sejarah konflik panjang dengan India, khususnya konflik perebutan wilayah Kashmir. Jika dilihat dari sektor ekonomi, Pakistan bukan salah satu negara yang memiliki perekonomian kuat atau stabil. Negara ini pernah mengalami krisis ekonomi pada tahun 2008, dimana utang luar negeri Pakistan semakin besar dan Pakistan kesulitan membayar utang tersebut, utang asingnya tercatat sangat masif ditengah gejolak krisis finansial global. Faktor lain yang

⁵ Alexander Freund, "*Cina Mengimpikan Kekuatan Adidaya*", diakses dari <http://www.dw.com/id/cina-mengimpikan-kekuatan-adidaya/a-18299804> (diakses 14 Oktober 2015)

⁶ Aldy Muhammad Zulfikar, "*Kebijakan China yang diarahkan ke Asia Selatan*", 2015

membuat perekonomian Pakistan sulit untuk bangkit adalah angka korupsi yang tinggi ditambah kasus seperti penyalahgunaan kekuasaan. Peningkatan harga-harga barang di dunia juga mendorong naiknya harga bahan dasar makanan dan bahan bakar di Pakistan sejak tahun 2007. Pada tahun 2008 Pakistan juga dilaporkan kesulitan membayar pasokan minyak 100 ribu barel per hari yang disediakan oleh Arab Saudi. Tahun 2012 Pakistan belum bisa mengatasi utang luar negerinya secara maksimal, bahkan pada tahun tersebut angka utang luar negeri Pakistan terus meningkat. Sumber untuk membayar utang tersebut belum maksimal seperti pendapatan pajak yang rendah dan pelemahan mata uang membuat kondisi finansial Pakistan semakin memburuk. Sektor keamanan merupakan sektor yang paling mendapat sorotan, karena Pakistan dikenal sebagai negara teroris, oleh karena itu jika negara asing melakukan investasi di Pakistan tentu akan ada kemungkinan investasi tersebut tidak sesuai dengan yang ditargetkan.

Pada tahun 2013 China yang diwakili oleh Perdana Menteriya Lie Keqiang melakukan kunjungan kenegaraan ke Pakistan, dimana kunjungan tersebut dimaksudnya untuk menyampaikan inisiasi China terhadap Pakistan untuk menjalin sebuah kerjasama bilateral. Ditahun yang sama Mamnoon Hussain, Presiden Pakistan juga melakukan kunjungan balasan ke China untuk membicarakan kembali rencana kerjasama bilateral tersebut. Dalam kunjungan yang dilakukan oleh Mamnoon Hussain, dia bertemu langsung dengan Presiden China Xie Jinping dan Perdana Menteri China Lie Keqiang. Saat itu kedua negara, baik China maupun Pakistan

menyatakan bahwa akan segera menjalin kerjasama bilateral. Kesepakatan kerjasama yang akan dijalin oleh kedua negara tersebut langsung ditindak lanjuti dengan sebuah kesepakatan untuk membentuk Komite Kerjasama Bersama (JCC), dimana komite tersebut dibentuk dengan tujuan utama yaitu untuk menyiapkan perencanaan jangka panjang kerjasama bilateral yang dijalin China dan Pakistan.

Pakistan merupakan salah satu negara dikawasan Asia Selatan yang memiliki wilayah atau letak yang strategis, dimana Pakistan berbatasan langsung dengan Laut Arab. Dari tujuh negara yang berada di kawasan Asia Selatan, hanya dua negara yang memiliki akses langsung ke Laut Arab, negara tersebut yaitu India dan Pakistan. Letak negara Pakistan juga dekat dengan jalur perdagangan dunia karena Pakistan juga berbatasan dengan Samudera Hindia, dimana Samudera Hindia merupakan pusat dari jalur perdagangan dunia.

Tahun 2015 presiden China Xie Jinping melakukan kunjungan ke Pakistan selama dua hari, dimana kunjungan Xie Jinping tersebut merupakan lawatan pertama Xie Jinping ke Pakistan serta lawatan pertama dia ke negara lain pada tahun 2015. Kunjungan yang dilakukan oleh Xie Jinping ke Pakistan juga merupakan kunjungan pertama pemimpin China ke negara itu dalam rentang Sembilan tahun terakhir. Pada kunjungan tersebut dikatakan bahwa kedua pemimpin negara baik Presiden China Xie Jinping maupun Presiden Pakistan Mamnoon Hussain akan menandatangani nota kesepakatan dalam kerjasama bilateral tersebut. China dan Pakistan pada akhirnya

ditahun 2015 menyepakati kerjasama bilateral dalam China-Pakistan *Economic Corridor* (CPEC).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat ditarik sebuah rumusan masalah, yaitu, “*Mengapa China berkepentingan menjadikan Pakistan sebagai mitra kerjasama dalam wadah Koridor Ekonomi China Pakistan (CPEC) tahun 2015?*”.

C. Kerangka Teoritis

1. Konsep Kepentingan Nasional (*National Interest*)

Selama negara-bangsa (*nation-state*) masih merupakan aktor hubungan internasional yang dominan, maka kepentingan nasional merupakan suatu konsep yang selalu digunakan para ahli dalam menganalisa hubungan internasional.

Konsep Kepentingan nasional (*national interest*) oleh Jack C. Plano dan Roy Olton adalah tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan (*decision maker*) dalam merumuskan politik luar negeri, kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum dan merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara untuk mencakup kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah, keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi.⁷ Dalam konsep kepentingan nasional ini, ada lima kategori

⁷ Plano Jack C. dan Olton Roy, *Kamus Hubungan Internasional edisi ke 3*, diterjemahkan oleh Drs Wawan Juanda, CV Putra A Bardin, Agustus 1999, hal.7.

umum yang dijadikan sasaran yang hendak dituju yaitu : (1) *self preservation*, yaitu hak untuk mempertahankan diri, dimana setiap negara berhak untuk menjaga dirinya dari berbagai kemungkinan ancaman yang akan mengganggu kestabilan negara; (2) *independence*, yang berarti tidak dijajah atau tunduk pada negara lain, setiap negara berhak untuk merdeka dan sudah merupakan hak nya sebagai negara dan juga dimana negara tidak untuk patuh terhadap negara lain; (3) *territorial integrity*, negara berhak untuk menjaga keutuhan wilayah atau teritorial negaranya; (4) *military security*, berarti tidak ada gangguan dari kekuatan militer negara lain, dengan kata lain tidak ada ancaman secara militer yang datang dari negara lain; (5) *economic wellbeing*, atau dapat disebut kesejahteraan ekonomi, sektor ekonomi harus selalu dijamin kesetabilannya oleh pemerintah agar tercipta kesejahteraan di negara tersebut.⁸

Kepentingan nasional itu sendiri memiliki pengertian yaitu tujuan yang harus dicapai oleh suatu negara atau bangsa melalui kepemimpinan pemerintah atau juga dapat diartikan kumpulan cita-cita suatu bangsa yang berusaha dicapai dengan melakukan hubungan dengan negara lain. Faktor utama yang dapat menggerakkan negara-negara menjalankan hubungan internasional (*international relation*) adalah adanya kepentingan nasional. Dan juga dapat dikatakan bahwa setiap negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan negara yang bersangkutan. Dalam konsep kepentingan nasional memang ada lima sasaran umum seperti kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, keutuhan wilayah,

⁸ Plano Jack C, dan Roy Olton , Ibid. hal 128

keamanan militer, dan kesejahteraan ekonomi. Namun dalam hal ini kepentingan nasional yang relatif menjadi prioritas utama pada saat ini adalah keamanan dan kesejahteraan ekonomi. Keamanan disini mencakup kelangsungan hidup rakyat dan keutuhan wilayah negara tersebut. Kesejahteraan ekonomi dalam setiap kebijakan yang diambil bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dengan berbagai cara seperti meningkatkan keseimbangan kerjasama perdagangan suatu negara dalam memperkuat sektor ekonomi dan sebagainya.⁹ Dengan kata lain kepentingan nasional yang berlandaskan ekonomi dapat dicapai dengan meningkatkan perekonomian negara melalui hubungan ekonomi dengan negara lain. Kestabilan ekonomi tentu harus selalu dijamin oleh pemerintah karena sektor ekonomi sangat berperan aktif dalam menentukan kesejahteraan sebuah negara.

1.1. Ekonomi

Ekonomi merupakan sebagai salah satu faktor dalam kepentingan nasional, dimana tujuannya untuk meningkatkan kualitas perekonomian negara, industri, dan perdagangan negara. Kondisi ekonomi suatu negara tentu sangat mempengaruhi seluruh kondisi negara tersebut. Banyak cara yang bisa dilakukan oleh suatu negara untuk meningkatkan perekonomiannya dan memastikan agar tetap stabil. Salah satu caranya adalah dengan menjalin kerjasama dengan negara lain, baik kerjasama yang

⁹ Dis.S.Papp, "Contemporary International Relation": A Framework for Understanding, Second Edition. New York: MacMillan Publishing Company.1998. hal.29

bersifat bilateral atau multilateral, tergantung kebutuhan dan tujuan dari negara yang menjalin kerjasama tersebut.

Dilihat dari faktor ekonomi yang merupakan salah satu faktor dalam konsep kepentingan nasional, dimana adanya kepentingan China di Pakistan untuk meningkatkan perekonomiannya. Kepentingan tersebut adalah mengenai jarak yang dibutuhkan China dalam sektor perdagangannya apabila mereka melakukan aktifitas ekspor maupun impor. Dimana ketika mereka memasok barang melalui Pakistan tepatnya melalui Pelabuhan Gwadar di Pakistan, China akan menghemat sekitar sepertiga jarak daripada mereka memasok barangnya melalui Pelabuhan Shanghai. Tentunya penghematan jarak tersebut akan berimbas pada penurunan biaya pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh China disini. Ketua Institut China-Pakistan, Hussain juga mengatakan bahwa barang yang dipasok melalui Pelabuhan Gwadar akan sangat membantu China untuk menghemat jarak tempuh. Selain penghematan akan biaya yang harus dikeluarkan China, tentunya China disini juga bertujuan untuk meningkatkan ekspor mereka ke negara-negara di dunia khususnya negara-negara yang berada di kawasan Timur Tengah dan Eropa.

Selanjutnya penulis akan menggunakan teori geopolitik untuk lebih menjelaskan kepentingan China dalam kerjasama bilateral (CPEC) tahun 2015 yang dijalinnya bersama dengan Pakistan.

2. Teori Geopolitik

Istilah Geopolitik pertama kali digunakan oleh Rudolf Kjellen, seorang ahli politik dari Swedia tahun 1905. Sebagai cabang dari geografi politik, geopolitik difokuskan pada pengembangan dan kebutuhan ruang untuk negara. Kombinasi antara teori perkembangan alamiah suatu negara oleh Friedrich Ratzel's dan teori *Hearthland* dari Sir J. Halford untuk membenarkan praktek ekspansionis dari beberapa negara.¹⁰

Geopolitik adalah pengembangan geografi politik, dimana negara dipandang sebagai organisasi hidup yang berkembang secara spasial dalam kerangka memenuhi kebutuhan orang-orang atau tuntutan kebutuhan *lebensraum* (ruang hidup) yang secara eksplisit terkait dengan perkembangan budaya nasional dengan ekspansi territorial, yang kemudian digunakan untuk memberikan legalisasi terhadap ekspansi imperial dari negara Jerman di tahun 1930-an.¹¹ Ditangan pemikir Jerman pada saat itu, terutama Haushofer, Geopolitik berkembang sebagai cabang ilmu dimana kekuasaan (politik) dan ruang (*lebensraum*) adalah elemen sentral. Jadi Haushofer menamakan Geopolitik sebagai ilmu negara yang meliputi bidang politik, geografi (ruang), ekonomi, sosiologi, antropologi, sejarah dan hukum, pertama kali dijelaskan

¹⁰ Mill, W. G (2010), *Power Politics and Geopolitics*, 2010 diakses dari <http://stmarys.ca/~wmills/course520/geopolitics.html>.

¹¹ Ibid .

dalam bukunya yang terkenal “*Macht Und Erde*” (daya/kekuatan dan dunia).¹² Dia berargumen bahwa Jerman membutuhkan untuk memperbesar *Lebensraum* (ruang hidup) dalam rangka menciptakan kesehjahteraan antara penduduk. Istilah Geopolitik sudah dikenal sejak abad ke 19 dan Geopolitik adalah ide dimana politik dan ruang dapat digunakan dalam sebuah kebijakan nasional. Geopolitik berkaitan dengan hubungan antara negara, strategi eksternal, dan keseimbangan kekuatan global.¹³ Geopolitik berkaitan dengan ide bagaimana faktor geografi termasuk teritori, lokasi strategis, populasi, sumber daya alam, dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan teknologi.

Teori Geopolitik dalam penjelasannya mengatakan bahwa sebuah negara dianalogikan sebagai organisme hidup, dimana negara juga akan mengalami pertumbuhan. Dalam pertumbuhan tersebut tentulah negara juga harus memiliki ruang yang cukup. Geopolitik lahir sebagai ilmu dimana faktor politik dan ruang adalah dua hal yang saling berkaitan dan menjadi elemen yang sentral dalam hubungan internasional. Konteks Geopolitik masa kini tentulah berbeda dengan dengan geopolitik dulu, dimana geopolitik dulu ditekankan ketika sebuah negara membutuhkan wilayah maka harus dilakukan dengan cara ekspansi militer ke wilayah yang ingin dikuasai. Namun, berbeda dengan geopolitik yang berkembang saat ini dimana ketika sebuah negara membutuhkan wilayah tambahan untuk kepentingan

¹² Sukma Perdana, *Konsepsi Geopolitik*. Geounesa Diakses dari <http://www.geounesa.net/geopolitik-teori>

¹³ Jones, M., Jones, R., Woods, M. , *An Intorduction to Political Geography. Space, Place and Politics*. 2004 London: Routledje

nasionalnya maka tidak lagi harus dilakukan dengan cara ekspansi ke wilayah tersebut, tapi bisa dilakukan dengan cara menjalin kerjasama dengan negara yang memiliki wilayah tersebut. Jadi contohnya ketika sebuah negara membutuhkan wilayah dimana wilayah itu memiliki akses langsung ke laut maka negara yang membutuhkan wilayah tersebut dapat menjalin kerjasama dengan negara yang memiliki akses langsung menuju laut, dan tentunya kerjasama yang dijalin juga menguntungkan satu sama lain.

Dengan mengaplikasikan konsep kepentingan nasional dan teori geopolitik dalam kerjasama bilateral yang dilakukan oleh China dan Pakistan, dimana kerjasama tersebut dinamakan Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) dapat terlihat bahwa China sebagai pihak yang menggagas kerjasama tersebut memiliki kepentingan nasional yang coba diwujudkan dalam kerjasama yang disepakati. Koridor ekonomi ini mencakup pembangunan proyek energi, infrastruktur jalan besar, dan jalur kereta api yang menghubungkan Pelabuhan Gwadar di barat daya Pakistan menuju Kashgar di Provinsi Xinjiang, sebelah barat Tiongkok, dimana panjang infrasturktur yang dibangun ini diperkirakan mencapai 2.500-3.000 kilometer.¹⁴ Koridor ekonomi yang dibangun tersebut akan memberikan China akses langsung menuju Laut Arab dan Samudera Hindia. Sebelum disepakatinya kerjasama bilateral yang dijalin dengan Pakistan ini, China untuk menuju Laut Arab dan Samudera Hindia harus melalui

¹⁴ Hilda B Alexander, “*Poros Tiongkok-Pakistan bangun Koridor Ekonomi Raksasa*”. Kompas Media diakses dari <http://prosperiti.kompas.com/poros-tiongkok-pakistan-koridor-ekonomi-raksasa> (diakses tanggal 16 Oktober 2015)

Pelabuhan Shanghai di sebelah Timur China, jalur pelayarannya yaitu melewati Laut China Selatan menuju perairan Indonesia, dimana melewati Selat Karimata yang berada di antara Pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan, selanjutnya melewati Selat Sunda yang berada diantara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera, setelah itu barulah memasuki Samudera Hindia dan selanjutnya menuju Laut Arab. Akses melalui Pelabuhan Gwadar Pakistan akan memberikan keuntungan bagi China dalam bidang perdagangannya (ekspor/impor). Karena ketika barang-barang oleh China di pasok melalui Xinjiang dan dikirim melalui jalur darat menuju Pelabuhan Gwadar Pakistan akan mengemat sepertiga jalur ketika barang-barang tersebut harus dipasok melalui Pelabuhan Shanghai China.¹⁵ Dengan disepakatinya koridor ekonomi dengan Pakistan ini, China akan terhubung langsung dengan Pelabuhan Gwadar, Pakistan. Dimana Pelabuhan Gwadar merupakan Pelabuhan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia dan Laut Arab.

Ditilik dari sisi geopolitik maka kerjasama dalam Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) tahun 2015 ini juga merupakan rencana jangka panjang China untuk membangun “Jalur Sutera Baru” abad ke-21 darat dan laut yang menghubungkan China menuju Timur Tengah dan Eropa. China memang punya impian besar untuk mewujudkan kembali rute perdagangan yang digunakan dalam dinasti Tang sekitar 2.000 tahun yang lalu, atau dikenal juga dengan Jalur Sutera. Proyek Jalur Sutera

¹⁵ Ibid

tersebut dinamakan *New Silk Road Economic Belt*.¹⁶ Jalur sutera ini terbagi dua menjadi jalur sutera darat dan jalur sutera laut, jalur sutera darat dimulai dari Ibu Kota kuno Xian, menuju barat melalui Lanzhou dan Urumqi, menuju Asia Tengah, Timur Tengah dan Eropa. Sedangkan jalur sutera laut atau maritim akan melalui Guangdong dan Hainan, menuju ke Selat Malaka dan Samudera Hindia, melintasi tanduk Afrika sebelum memasuki Laut Merah dan Mediterania, dan akhirnya kedua jalur tersebut bertemu di Venice.¹⁷ Dilihat dari rencana China tersebut, terlihat bahwa China membutuhkan ruang gerak yang lebih besar lagi untuk sektor ekonomi dan perdagangannya. Hal tersebutlah yang menjadi dasar China untuk membuat “Jalur Sutera Baru” abad ke-21 atau disebut *New Silk Road Economic Belt*.

Usaha China untuk menjalin kerjasama dalam berbagai bidang khususnya bidang ekonomi dengan negara-negara dikawasan Asia Selatan juga merupakan sebagai tujuan China secara politik untuk menandingi pengaruh Amerika Serikat di kawasan Asia Selatan. China bertujuan untuk menandingi pengaruh Amerika Serikat dikawasan tersebut pada sektor ekonomi. Hal itulah yang membuat China menjalin kerjasama bilateral dengan Pakistan dalam Koridor Ekonomi China-Pakistan tahun 2015.

¹⁶ Thorik Effendi, “*Proyek New Silk Road Economic Belt China terhadap Kawasan Eurasia*”, Universitas Airlangga, 2015, diakses dari http://thorik_effendi-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-120677-PPLN-Proyek%20New%20Silk%20Road%20Economic%20Belt%20China%20Terhadap%20Kawasan%20Eurasia.html

¹⁷ Ibid

D. Hipotesa

China berkepentingan menjadikan Pakistan sebagai mitra kerjasama dalam wadah Koridor Ekonomi China-Pakistan karena pertama, adanya kepentingan politik China untuk menandingi pengaruh Amerika Serikat dikawasan Asia Selatan. Kedua, Pakistan akan memberikan akses langsung kepada China menuju Laut Arab dan Samudera Hindia dimana hal tersebut merupakan bagian dari rencan China untuk mewujudkan “Jalur Sutra Baru” abad ke-21.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah dengan didukung oleh fakta dan bukti. Yang mana rumusan masalahnya adalah mengapa China menjadikan Pakistan sebagai mitra dalam Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC), khususnya untuk mengetahui apa kepentingan China dengan menjalin kerjasama bilateral tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi khasanah ilmu pengetahuan, serta dimaksudkan sebagai manivestasi dari penerapan teori yang pernah diperoleh penulis selama kuliah.

F. Jangkauan Penelitian

Batasan penelitian pada pembahasan ini adalah kepentingan China dibalik kerjasama koridor ekonomi dari tahun 2013 saat Perdana Menteri China Li Keqiang berkunjung ke Pakistan untuk membicarakan gagasan mengenai Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) hingga pada tahun 2015 Presiden China Xie Jinping berada

di Pakistan dan secara resmi menyepakati kerjasama bilateral tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan penulis juga akan mencantumkan peristiwa-peristiwa yang terkait selain waktu tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penulisan ini yaitu metode secara kualitatif, yakni dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur seperti buku-buku ilmiah, jurnal-jurnal ilmiah, majalah-majalah, media cetak, media elektronik, dan media lainnya yang dapat mendukung pembuatan tulisan ini. Setelah pengumpulan data dilakukan, selanjutnya adalah pengklarifikasian data, kemudian melakukan analisis data yang didapat, dan selanjutnya dilakukan dengan cara menyimpulkan berbagai data tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan masalah dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis berusaha untuk menuangkannya secara sistematis dari bab ke bab, yakni antara lain:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teoritis, hipotesis, tujuan penelitian, jangkauan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : China sebagai Kekuatan Ekonomi

Dalam bab ini, akan menjelaskan bahwa China sebagai sebuah kekuatan ekonomi dunia dan bagaimana pengaruh ekonomi China di dalam dunia internasional dan juga khususnya pengaruh ekonomi China dikawasan Asia Selatan, di bab ini juga akan dilihat bagaimana sebenarnya kekuatan ekonomi yang dimiliki China.

Bab III : Dinamika Hubungan Bilateral China Pakistan

Dalam bab ini, akan membahas tentang hubungan bilateral kedua negara sebelum adanya kesepakatan kerjasama koridor ekonomi pada tahun 2015, dimana juga akan dibahas mengenai kerjasama apa saja yang pernah dilakukan oleh kedua negara.

Bab IV : Kepentingan China menjalin Kerjasama dengan Pakistan dalam Koridor Ekonomi China-Pakistan (CPEC) Tahun 2015

Dalam bab ini, akan membahas mengenai kepentingan China menjalin kerjasama dengan Pakistan. Dimana dalam bab ini juga akan dibahas mengenai bagaimana dalam kerjasama bilateral tersebut akan memberikan akses langsung kepada China ke Laut Arab dan Samudera Hindia dan juga kerjasama ini juga akan menjadi bagian dari rencana China untuk mewujudkan “Jalur Sutra” darat dan laut ke wilayah Timur Tengah dan Eropa, selain itu juga akan membahas kepentingan China secara politik untuk menandingi pengaruh Amerika Serikat dikawasan Asia Selatan.

Bab IV : Kesimpulan

Dalam bab ini, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dari seluruh pembahasan.

Daftar Pustaka